

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu pendekatan untuk memahami seluk-beluk dunia nyata. Mulyana, Dedi (2003:34). Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan. Jenis dan karakter permasalahan data yang diidentifikasi dalam penelitian ini konsisten dengan paradigma ini. Menurut paradigma konstruktivis, ilmu komunikasi adalah pemeriksaan metodis terhadap perilaku yang terjadi secara alami dan signifikan secara sosial atau pengamatan langsung. Paradigma ilmiah ini melibatkan peneliti yang menempatkan dirinya pada posisi objek yang diselidiki, atau, dengan kata lain, mencoba memahami perspektif objek. Halodayat (2003:3).

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme untuk menyelidiki bagaimana ilmu komunikasi menangani manajemen kesan mahasiswa di Facebook dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis ini, penulis mampu memperoleh informasi lebih detail dari subjek penelitian.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan teknik dramaturgi dan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan deskripsi verbal atas data—yang diperoleh melalui observasi ekstensif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen—untuk menafsirkan suatu masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata merupakan sumber data

primer (Lofland dalam Moleong, 2002: 112), dengan data tambahan berasal dari dokumen dan sumber lainnya. Menurut Moleong (2002:113), penelitian kualitatif menghasilkan proses analitis tanpa teknik analisis statistik. Tujuan penelitian adalah untuk memastikan kebenaran peristiwa yang diselidiki guna memudahkan pengumpulan data yang tidak bias guna mengendalikan persepsi mahasiswa ilmu komunikasi di laman Facebook Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Metode Studi Dramaturgi yang dikembangkan oleh Erffing Goffman digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dramaturgi, dalam pandangan Goffman, adalah presentasi drama kehidupan oleh manusia. Menurut Goffman, dramaturgi mempunyai dua peran kunci: depan dan belakang. Karena tertarik melihat panggung depan dan belakang, maka peneliti menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman. Universitas Katolik Widya Mandira, mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 Kupang aktif di Facebook, berbagi gambar dan update di platform tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di beberapa kost untuk penelitian ini, serta beberapa rumah yang menjadi fokus penyelidikan peneliti terhadap penggunaan Facebook Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019.

3.4 Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen impresi yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang angkatan 2019 saat berbagi foto di Facebook. Dalam penelitian kualitatif, kata “sampel” tidak

digunakan. Dalam penelitian kualitatif, sampel yang dimaksud adalah sumber, partisipan, informan, teman, dan guru, bukan responden, menurut Lexy J. Moleong (2003:216). Subyek: Lima mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira yang memiliki akun Facebook menjadi informan dalam penelitian ini. dengan informan kunci, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Menemukan dan mengamati topik yang diteliti—dalam hal ini mahasiswa ilmu komunikasi Unwira yang sering berbagi gambar di Facebook—adalah tujuannya.

Sebagaimana dikemukakan Spradley, (Moleong 2011:157) mencantumkan sejumlah persyaratan informan yang harus diperhatikan. Hal ini mencakup:

- a) Subyek yang telah lama terlibat dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian, dan biasanya dibedakan berdasarkan kemampuannya dalam menghafal jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- b) Orang tersebut masih aktif terlibat dalam lingkungan sekitar dan kegiatan yang menjadi fokus penelitian.
- c) Orang yang ditanyai mendapat waktu dan kesempatan yang cukup untuk memberikan keterangan.
- d) Subyek pemberi informasi sebagian besar masih polos dan biasanya tidak menjalani pengolahan atau pengemasan terlebih dahulu.

Penulis menetapkan beberapa kriteria sebelum memetakan informan penelitian, seperti:

1. Adalah siswa yang selama lima tahun terakhir menggunakan Facebook sebagai platform media sosial.
2. Apakah sobat Facebook sering memposting gambar?
3. Sobat kelas 2019
4. Terbuka untuk wawancara dan meluangkan waktu

3.5 Definisi Konstruk dan Indikator

Defenisi Konstruk dan Indikator menjadi salah satu hal penting yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Konstruk Penelitian

Konstruk adalah konsep yang dibangun setra digunakan secara sengaja dengan kesadaran penuh untuk tujuan ilmiah (Kerlinger, 2000 :48). Sederhananya definisi konstruk adalah batasan atau pengertian yang diciptakan oleh peneliti untuk menggambarkan konsep yang ingin mereka teliti. Ini membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang ingin diteliti dan memastikan keseragaman dalam penggunaan konsep tersebut dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, konstruk dalam penelitian ini adalah Panggung Depan Dan Panggung Belakang Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dlam Menggunakan Media Sosial Facebook .

3.5.2 Indikator Penelitian

Indikator merupakan bentuk konkret yang acuannya mudah diidentifikasi, di observasi, dan diklarifikasi (Krisyantono, 2006:20). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kinesik bahasa tubuh meliputi

- 1) Panggung depan (*Front stage*) adalah bagian pertunjukan yang berfungsi mendefinisikan situasi penyaksi pertunjukan. *Front stage* dibagi menjadi dua bagian. Pertama, *Setting* yaitu pemandangan fisik yang harus ada jika sang aktor memainkan perannya, Dan kedua *Front Personal* yaitu berbagai macam alat yang dapat dianggap khalayak sebagai perlengkapan yang dibawa aktor ke dalam *setting*. *Front personal* juga mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor, misalnya berbicara sopan, pengucapan istilah-istilah asing, intonasi, postur tubuh, ekspresi wajah, pakaian, penampakan usia, ciri-ciri fisik, dan sebagainya. *Front personal* terbagi dua, yaitu penampilan berbagai jenis barang yang mengenalkan status sosial aktor, dan gaya mengenalkan peran macam apa yang dimainkan aktor dalam situasi tertentu.
- 2) Panggung Belakang (*Back Stage*) adalah lokasi skenario pertunjukan yang dilaksanakan oleh “tim”, sebuah organisasi terselubung yang merencanakan penampilan masing-masing aktor. Seiring berkembangnya teori Goffman tentang dramaturgi panggung depan dan belakang, teori ini terkait erat dengan gagasan Charles Horton Cooley tahun 1962 tentang "cermin diri atau Looking Glass Self" penulis "*Human Nature and the Social Order*". Tiga faktor, menurut Cooley, mempengaruhi kepribadian seseorang: bagaimana mereka menampilkan diri kepada orang lain atau di depan umum; bagaimana orang lain di sekitar mereka menilai mereka; dan respons emosional mereka terhadap evaluasi tersebut. (1982: 127–133). Soekanto. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana

mahasiswa ilmu komunikasi Unwira yang aktif memanfaatkan Facebook untuk postingan foto mengelola tayangan dramaturgi di panggung depan dan belakang. Selanjutnya teori ini diterapkan untuk mengkaji dramaturgi panggung depan dan belakang pada orang yang melakukan manajemen kesan, yang mengharuskan orang tersebut merencanakan setiap pertunjukan dan pertunjukan agar dapat menyampaikan makna tersendiri kepada penonton.

- 3) Impression Management adalah usaha seseorang untuk menampilkan kesan pertama yang disukai pada orang lain. Manajemen kesan memiliki manfaat yaitu orang menunjukkan manajemen kesan yang baik mendapat keuntungan dalam berbagai situasi.

3.6 Sumber Data Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

- A. Data primer informasi yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti langsung dari sumbernya, dalam hal ini pengguna Facebook, adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- B. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada termasuk informan, media sosial dll.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Pertemuan tatap muka dengan informan merupakan metode yang dikenal dengan istilah “wawancara mendalam”, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan rinci. Wawancara ekstensif dan sering (berulang)

dilakukan. agar peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara—yaitu pertemuan dua orang untuk berbagi pemikiran dan informasi melalui tanya jawab—dan menciptakan makna seputar subjek tertentu (Sugiyono 2009:231). Wawancara mendalam dilakukan untuk penelitian ini. Peneliti telah menghasilkan pertanyaan tertulis sebagai alat penelitian untuk digunakan saat wawancara. Setiap sumber atau responden dalam wawancara terstruktur ini diberikan pertanyaan yang sama, yang kemudian dicatat oleh peneliti.

2) Observasi

Melihat secara langsung, tanpa menggunakan mediator, suatu objek untuk mengamati dengan seksama tindakan yang dilakukannya. Namun dalam hal ini peneliti hanya mengamati dan tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam kehidupan informan. Untuk mendapatkan data yang autentik dan natural pada penelitian ini dilakukan observasi. Peneliti melihat mahasiswa ilmu komunikasi di rumah dan kos mahasiswa ilmu komunikasi tetapi peneliti hanya bertindak sebagai penonton.

3) Observasi *Virtual*

Dalam Observasi *Virtual* ini peneliti akan berpartisipasi dalam *virtual* dimana facebook sebagai media yang di gunakan peneliti untuk melakukan observasi virtual data akan dikumpulkan melalui penelitian lapangan secara online atau *Online field research*.

3.7 Teknik Analisis Dan Interpretasi Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang melibatkan pengerjaan data, mengorganisasikannya, memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang perlu dipelajari, dan memilih informasi apa yang dibagikan kepada orang lain (Moleong, 2011: 123). Pendekatan analisis data penelitian ini didasarkan pada gagasan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses partisipatif berkelanjutan yang terjadi pada setiap tahapan proses penelitian hingga selesai. Bagian dari analisis data:

1. Reduksi Data

Merupakan metode memilih, menekankan, mengabstraksi, dan mengubah bahan mentah yang berasal dari catatan lapangan yang dituliskan. Ketika peneliti menerima Oleh karena itu, kelayakannya harus dievaluasi terlebih dahulu dengan menentukan data mana yang sebenarnya diperlukan untuk penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Setelah data dipilah, kemudian dibuat menjadi narasi untuk memberikan rangkaian informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Tampilan Data

Untuk membantu peneliti menguasai data dan menghindari keawalan karenanya, penyajian data dibatasi pada kumpulan informasi terorganisir yang telah dikoreksi dan dijelaskan.

4. Verifikasi Data

Proses pembuatan laporan penelitian yang mengevaluasi keabsahan landasan teori berdasarkan data lapangan yang sebenarnya disebut verifikasi data. Data tersebut kemudian harus diolah, dianalisis, dan divalidasi dengan menggunakan teori-teori yang telah ditetapkan untuk dipelajari (Siyanto, 2015: 122–123).

3.7.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data adalah tahap penting dalam proses analisis di mana peneliti meninjau data yang telah dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang relevan. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode analisis, seperti statistik, pemodelan, atau teknik kualitatif, untuk memahami makna dan implikasi dari data tersebut. Analisis data membantu peneliti dalam mengkategorikan, meringkas data untuk menjawab pertanyaan kritis. Dalam penelitian ini interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode interpretasi data kualitatif dimana metode ini pengerjaannya menggunakan teks bukan angka ataupun pola dalam menggambarkan data.

3.8 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah validitas data. Penerapan teknik triangulasi, atau menegaskan keabsahan data dengan menggunakan fungsi selain data, merupakan cara kerja verifikasi keabsahan data (Siyanto, 2015: 125). Sugiyono (2016:23–24) mencantumkan uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas data sebagai contoh uji validitas dalam penelitian kualitatif. Dengan memanfaatkan kegiatan menilai keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data untuk mengetahui reliabilitas data.

1. Triangulasi sumber, yaitu analisis data dari banyak sumber.
2. Pendekatan triangulasi, yaitu data hasil wawancara dikonfirmasi dengan pencatatan dan observasi, atau verifikasi data yang dilakukan terhadap data yang sama dengan menggunakan beberapa teknologi.
3. Triangulasi waktu, yaitu melibatkan data referensi silang melalui observasi, wawancara, dan metode lain yang dilakukan pada berbagai titik waktu.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber—proses memvalidasi data dari banyak sumber, termasuk observasi, wawancara, dan rekaman—digunakan untuk memvalidasi data.